



HAKIKAT PENDIDIKAN INKLUSI ANAK USIA DINI (PAUD)

Opi andriani¹

Hapindo muliya putra², Indah desrianda³, Serli afri antika⁴

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

E-mail: opi.adr@gmail.com¹, hapindoputra@gmail.com², indahdesrianda@gmail.com³,
sherlyafriantika@gmail.com⁴

Article Info

Kata Kunci : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Perkembangan Anak, Prinsip PAUD

Received : 20 Agustus 2024

Revised : 25 Agustus 2024

Accepted : 2 September 2024



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai fondasi utama dalam perkembangan anak yang meliputi aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, di mana data sekunder diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi. Analisis data dilakukan melalui teknik Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD berperan penting dalam memberikan rangsangan sesuai tahap perkembangan anak, mempersiapkan mereka untuk pendidikan formal, serta membentuk karakter dan keterampilan hidup esensial. Pendidikan anak usia dini yang berkualitas mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan motivasi belajar yang berkelanjutan, sehingga menjadi investasi strategis bagi keberhasilan individu dan kemajuan bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Perkembangan Anak, Prinsip PAUD

ABSTRACT

This research aims to examine the nature of early childhood education (PAUD) as the main foundation in child development which includes physical, cognitive, social, emotional and moral aspects, as well as providing recommendations for educators, parents and policy makers to create a learning environment that optimal. This research uses a qualitative method with a library study approach, where secondary data is obtained from various trusted sources, such as scientific journals, books and official documents. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman technique, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that PAUD plays an important role in providing stimulation according to children's developmental stages, preparing them for formal education, and forming character and essential life skills. Quality early childhood education can foster self-confidence, creativity and sustainable learning motivation, so that it becomes a strategic investment for individual success and national progress.

Keywords: Early Childhood Education (PAUD), Child Development, PAUD Principles.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi menjadi salah satu lembaga pendidikan yang Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang kompetitif, memiliki pengetahuan luas, dan siap menghadapi tantangan global di era saat ini. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sistem pendidikan menjadi prioritas utama bagi pemerintah serta berbagai lembaga pendidikan di seluruh dunia (Santika, 2020). Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan besar sejak penerapan UU Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menitikberatkan pada pendidikan yang inklusif dengan tujuan memberikan akses yang merata dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah hambatan, terutama dalam hal kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, serta kesenjangan akses pendidikan antar wilayah (Ediyanto et al., 2021).

Keberhasilan pendidikan memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi individu maupun masyarakat secara luas. Bagi individu, pendidikan yang berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kompetensi sosial yang mendukung mereka dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, bagi masyarakat, pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas ekonomi, mengurangi angka kemiskinan, serta mendorong inovasi dan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil, dan berdaya saing tinggi.

Di negara maju, keberhasilan pendidikan umumnya tercermin dari sistem yang inklusif, bermutu tinggi, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pasar kerja global. Contohnya, Finlandia, Singapura, dan Jepang menerapkan kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama. Selain itu, pendidikan di negara-negara ini sangat menekankan pentingnya kualitas guru. Para pendidik tidak hanya diwajibkan memiliki kualifikasi akademik yang unggul, tetapi juga diberikan pelatihan berkelanjutan untuk menyempurnakan metode pengajaran yang kreatif. Faktor lain yang mendukung keberhasilan ini meliputi infrastruktur yang memadai, akses luas terhadap teknologi, serta kebijakan pemerintah yang konsisten. Semua elemen ini berperan penting dalam mencetak generasi yang kompeten, inovatif, dan siap berkompetisi di tingkat global (Yandi et al., 2023).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk perkembangan fisik, emosional, dan kognitif anak. Pada periode emas ini, yang berlangsung dari lahir hingga usia enam tahun, anak-anak berada dalam fase yang sangat sensitif terhadap rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Pendidikan yang diberikan pada usia ini tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan pengetahuan dasar, tetapi juga untuk membangun fondasi karakter dan keterampilan sosial yang akan mendukung mereka dalam interaksi di masa depan. Dengan memberikan stimulasi yang tepat, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial

yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di kehidupan selanjutnya (Disdikpora, 2024)

Keberhasilan pendidikan anak usia dini menjadi salah satu indikator utama dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas mampu menghasilkan individu dengan kemampuan, pengetahuan, serta karakter yang tangguh dalam menghadapi tantangan global. Dalam hal ini, teori-teori klasik tentang pendidikan memberikan dasar penting untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan. Pemikir-pemikir seperti John Dewey, Emile Durkheim, dan Paulo Freire telah mengajukan konsep-konsep fundamental yang tetap relevan hingga saat ini dalam mendiskusikan cara mencapai tujuan pendidikan secara efektif (Samsudin, 2020).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) didasarkan pada beberapa prinsip utama yang penting untuk mendukung perkembangan optimal anak. Pertama, belajar melalui bermain menjadi metode utama, di mana anak dapat belajar sambil bersenang-senang, mengembangkan keterampilan motorik dan sosial. Kedua, pendidikan harus berorientasi pada kebutuhan individu anak, dengan pendekatan yang berpusat pada anak, sehingga proses belajar disesuaikan dengan karakteristik dan minat mereka. Selain itu, pembelajaran aktif mendorong keterlibatan anak dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Lingkungan yang kondusif dan menarik juga sangat penting untuk mendukung eksplorasi dan interaksi sosial. Di samping itu, PAUD berfokus pada pengembangan nilai-nilai karakter melalui keteladanan dan pembiasaan

nilai baik, serta mengintegrasikan berbagai media belajar untuk memperkaya pengalaman belajar. Terakhir, pembelajaran demokratis menciptakan suasana saling menghargai antara anak dan pendidik serta antar sesama anak, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang harmonis dan menyenangkan (Jateng, 2015).

Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini semakin diakui oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah. Melalui program-program seperti Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI), pemerintah berupaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak di seluruh Indonesia. Data menunjukkan bahwa masih banyak daerah yang belum memiliki fasilitas PAUD yang memadai, dengan sekitar 29.000 desa dan kelurahan tanpa lembaga pendidikan ini. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk memastikan setiap anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas masih harus terus ditingkatkan (Yulianti, 2023). Pendidikan anak usia dini bukan hanya sekedar persiapan untuk masuk sekolah dasar, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, yang menghambat perkembangan optimal anak-anak. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan akses pendidikan, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Banyak anak tidak memiliki akses ke fasilitas pendidikan yang memadai, yang berkontribusi pada ketidakmerataan dalam kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan (Afifah, 2023). Selain itu,

kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas juga menjadi kendala besar. Banyak guru PAUD tidak memiliki kualifikasi yang memadai untuk mendukung perkembangan anak secara holistik, yang seharusnya mencakup aspek fisik, kognitif, dan sosial (Fauziani, 2024).

Selain masalah akses dan kualitas pengajaran, terdapat juga isu terkait kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya PAUD. Banyak orang tua masih menganggap bahwa pendidikan anak usia dini tidak perlu dilakukan secara formal, sehingga anak-anak kurang mendapatkan stimulasi yang diperlukan untuk perkembangan mereka (Saepudin, 2013). Di samping itu, fasilitas belajar yang tidak memadai juga menjadi penghalang, dengan banyak institusi PAUD kekurangan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Afifah, 2023). Upaya perbaikan dalam sektor ini sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua anak di Indonesia mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan setara.

Dalam konteks ini, orang tua juga memiliki peranan penting dalam mendukung pendidikan anak mereka. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan karakter dan kepribadian anak. Dengan memberikan lingkungan yang mendukung dan penuh kasih sayang, orang tua dapat membantu anak merasa aman dan nyaman dalam belajar. Selain itu, pendidikan yang baik di rumah akan memperkuat apa yang diterima di lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan dan orang tua sangat penting untuk menciptakan

pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh bagi anak-anak (Disdikpora, 2024).

Membahas hakikat pendidikan anak usia dini penting karena periode ini merupakan tahap krusial dalam perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak yang akan memengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan. Penelitian terkait hakikat pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memahami pentingnya PAUD dalam perkembangan anak dan prinsip-prinsip dalam PAUD. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung potensi anak secara optimal, membentuk karakter, dan menanamkan nilai-nilai dasar yang menjadi fondasi bagi keberhasilan mereka di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka untuk mendalami hakikat pendidikan anak usia dini. Studi pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan dokumen resmi, untuk menjawab pertanyaan penelitian tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya seperti buku, jurnal ilmiah, dan situs web resmi. Pengumpulan data dilakukan melalui seleksi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, yaitu menyederhanakan dan memilih data

yang paling relevan; penyajian data, yaitu menyusun data secara sistematis agar mudah dipahami; dan penarikan kesimpulan, yaitu membuat interpretasi mendalam berdasarkan data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini dalam Perkembangan Anak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase penting dalam perkembangan anak yang mencakup periode dari lahir hingga usia enam tahun. Pada masa ini, otak anak berkembang dengan sangat pesat, mencapai sekitar 90% dari total kemampuan kognitif yang akan dimiliki sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan selama periode ini sangat krusial untuk membentuk dasar bagi perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak. Penelitian menunjukkan bahwa stimulasi yang tepat pada usia dini dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif dan sosial anak, yang berdampak positif pada kesiapan mereka memasuki pendidikan lebih lanjut (Salsabila Nuril Jaoza, 2024).

Salah satu tujuan utama dari PAUD adalah untuk memberikan rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan sosial. Melalui berbagai kegiatan bermain dan interaksi sosial, anak-anak belajar untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengatasi masalah kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-

hari (Disdikpora, 2024). Dengan demikian, PAUD berfungsi sebagai fondasi bagi karakter dan sikap positif yang akan terbawa hingga dewasa.

Masa anak usia dini juga dikenal sebagai "masa keemasan" atau Golden Age, di mana anak-anak sangat peka terhadap berbagai rangsangan. Pada fase ini, mereka mulai mengembangkan kemampuan bahasa, motorik, serta keterampilan sosial dan emosional. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pembelajaran aktif. Pendidikan yang dilakukan dengan cara menyenangkan akan lebih efektif dalam menarik minat anak dan mendorong mereka untuk belajar dengan antusias (Buleleng, 2021).

Aspek perkembangan yang harus diperhatikan dalam PAUD mencakup enam area utama: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Setiap aspek ini saling terkait dan berkontribusi pada perkembangan holistik anak. Misalnya, kemampuan kognitif yang baik akan mendukung kemampuan bahasa dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, kurikulum PAUD harus dirancang sedemikian rupa agar dapat merangsang semua aspek tersebut secara seimbang (Salsabila Nuril Jaoza, 2024).

Pendidikan anak usia dini juga memiliki dampak jangka panjang terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan emosional anak di masa depan. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan berkualitas di usia dini cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik di sekolah dasar dan seterusnya. Mereka juga lebih mampu menghadapi tantangan emosional dan

sosial ketika beranjak dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam PAUD bukan hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

Namun, meskipun pentingnya PAUD telah diakui secara luas, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Akses terhadap pendidikan berkualitas sering kali tidak merata, terutama di daerah pedesaan atau kurang berkembang. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas serta aksesibilitas PAUD. Dengan demikian, semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang memadai sejak usia dini (Yulianti, 2023).

Pendidikan inklusi adalah proses yang berlangsung secara terencana dan terarah dimana ruang lingkup penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bersama dengan teman sebaya tidak hanya berfokus pada keterbatasan saja, akan tetapi bagaimana memberikan layanan secara utuh pada pribadi manusia selain keterbatasan/kekurangan sekaligus memaksimalkan potensi dan kelebihan yang dimiliki. Pendidikan inklusif merupakan penanganan diri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sekaligus memperkenalkan dan mempersiapkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan lingkungan sekitar tentang keberadaan mereka. Semakin awal pengakuan dan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) maka ABK akan lebih cepat menyesuaikan diri dan fokus utama terhadap kelebihan dibandingkan dengan

kekurangan seperti tujuan pendidikan akan tercapai.

Kesimpulannya, Pendidikan Anak Usia Dini adalah fondasi penting bagi perkembangan anak yang tidak boleh diabaikan. Melalui pendekatan pendidikan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, kita dapat memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik dan mental serta siap menghadapi tantangan di masa depan. Investasi dalam pendidikan anak usia dini adalah investasi dalam masa depan bangsa. Prinsip-Prinsip Dasar dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase penting dalam perkembangan anak, yang mencakup rentang usia dari lahir hingga enam tahun. Pada periode ini, anak mengalami pertumbuhan yang pesat dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa. Oleh karena itu, PAUD bertujuan untuk memberikan rangsangan yang tepat untuk mendukung perkembangan optimal anak agar siap memasuki pendidikan formal selanjutnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak (Opan Arifuddin, Imanuddin Hasbi, 2021).

Salah satu prinsip dasar dalam PAUD adalah berorientasi pada perkembangan anak. Ini berarti bahwa setiap kegiatan pendidikan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap

anak memiliki keunikan dan kecepatan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengidentifikasi dan memahami karakteristik masing-masing anak untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai. Prinsip kedua adalah bermain sambil belajar. Metode pembelajaran ini sangat efektif untuk anak usia dini karena mereka cenderung lebih menyerap informasi melalui permainan. Dengan cara ini, anak tidak hanya belajar konsep-konsep baru tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional saat berinteraksi dengan teman sebaya. Pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi dan minat anak dalam belajar. Selanjutnya, PAUD harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang aman dan menarik dapat merangsang rasa ingin tahu anak serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk bereksplorasi. Pendidik perlu memastikan bahwa fasilitas yang ada mendukung aktivitas bermain dan belajar, sehingga anak merasa nyaman dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran (Jateng, 2015).

Prinsip lain yang tak kalah penting adalah penggunaan pendekatan tematik dalam pembelajaran. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai bidang pembelajaran dalam satu tema yang sama, sehingga anak dapat melihat hubungan antar konsep dengan lebih jelas. Misalnya, tema tentang alam dapat mencakup kegiatan sains, seni, dan bahasa secara bersamaan, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik. Kegiatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) juga menjadi salah satu prinsip penting dalam PAUD. Melalui

pendekatan ini, anak didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Ini membantu meningkatkan keterlibatan anak serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna. Akhirnya, PAUD harus mengembangkan berbagai kecakapan hidup pada anak. Kecakapan hidup ini mencakup kemampuan sosial, emosional, serta keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan di usia dini harus menyiapkan anak tidak hanya secara akademis tetapi juga secara sosial agar mereka dapat berfungsi dengan baik di masyarakat di masa depan (Alminatin, 2021)

Dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar ini secara konsisten, pendidikan anak usia dini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan anak secara keseluruhan dan mempersiapkan mereka untuk tantangan pendidikan di masa depan.

KESIMPULAN

Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terletak pada perannya sebagai fondasi utama dalam perkembangan holistik anak yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Melalui pemberian rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, PAUD tidak hanya mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan formal tetapi juga membantu membentuk karakter dan keterampilan hidup yang esensial. Dengan pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan dan potensi unik setiap anak, pendidikan di usia dini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan interaktif, sehingga mampu menumbuhkan rasa



percaya diri, kreativitas, dan motivasi belajar yang berkelanjutan. Oleh karena itu, PAUD merupakan investasi strategis yang tidak hanya berdampak pada keberhasilan individu tetapi juga pada kemajuan sosial dan masa depan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, E. N. (2023). Tantangan dan Permasalahan Pendidikan Tingkat TK RA dan PAUD di Indonesia. Klik Pendidikan. https://www.klikpendidikan.id/pendidikan/3589745622/tantangan-dan-permasalahan-pendidikan-tingkat-tk-ra-dan-paud-di-indonesia#google_vignette
- Alminatin, S. (2021). Implementasi Permainan Shorting Shapes Untuk Mengembangkan Kemampuan Geometri Anak. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 11–12.
- Buleleng. (2021). Perkembangan Anak Usia Dini. Kecamatan Buleleng. <https://buleleng.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/18-perkembangan-anak-usia-dini>
- Disdikpora. (2024). Pentingnya Pendidikan Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga. <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pentingnya-pendidikan-usia-dini-bagi-tumbuh-kembang-anak-39>
- Ediyanto, Sunandar, A., Hastuti, W. D., & Ramadhani, R. S. (2021). Landan dan Konsep Pendidikan Inklusi. Yayasan Pusat Pendidikan Angstrom.
- Fauziani, D. A. (2024). Berbagai Permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia Halaman. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/dwiaflahaf/65f8032c1470937ac3516e02/berbagai-permasalahan-pendidikan-anak-usia-dini-di-indonesia>
- Jateng, P. (2015). Prinsip Prinsip Pembelajaran PAUD (Anak Usia Dini). PAUD Jateng. <https://www.paud.id/prinsip-prinsip-pembelajaran-paud-anak-usia-dini/>
- Opan Arifuddin, Imanuddin Hasbi, E. a. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini. In Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Saepudin, A. (2013). Problematika Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i1.1071>
- Salsabila Nuril Jaoza, A. S. K. S. (2024). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang Anak. GLORY (Global Leadership Organizational Research in Management), 2(2), 1–9. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Samsudin, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar. Eduprof: Islamic Education Journal, 2(2),



162–186.

<https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>

Santika. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 1–17.
<https://doi.org/10.33830/jp.v2i1i1.704.2020>

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.
<https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>

Yulianti, C. (2023). Bappenas Bicara 3 Alasan Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. *DetikNews*.
<https://www.detik.com/edu/edutainment/d-7040501/bappenas-bicara-3-alasan-pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini>